POLA KOMUNIKASII PEMUDA HIJRAH AL-FURQON MELALUI KONSEP LIQO'

(studi deskriptif pola komunikasii pemuda hijrah Al-Furqon di gang Babakan Priangan Bandung melalui konsep liqo')

DISUSUN OLEH :

MOHAMAD ELFAN PUTRA

41814096

ABSTRAK

Majelis Al-Furqon adalah suatu kelompok pengajian islami yang menggunakan konsep *holaqoh* sebagai metode dakwah ataupun pembelajaran dari *ustadz* kepada para *jama'ah*-nya yang bertempat di Kota Bandung. Keunikan dari konsep *holaqoh* ini adalah pola komunikasi yang dibentuk secara melingkar sehingga para *jama'ah* dan *ustadz*-nya bisa berinteraksi secara interaktif. Sebagai salah satu kelompok pengajian yang pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memberikan dan menyebarkan ilmu islam secara *kaffah* atau keseluruhan kepada masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep *Holaqoh* (proses komunikasi primer, proses komunikasi sekunder, hambatan).

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, desain penelitian yaitu deskriptif. Subjek penelitiannya adalah *key informan* dari anggota majelis Al-Furqon yaitu ketua majelis, *ustadz* dan *jama'ah* dengan objek penelitiannya adalah proses komunikasi majelis Al-Furqon dengan konsep *holaqoh*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil dari penelitian ini majelis Al-Furqon memiliki pola komunikasi yang sudah terbentuk, sebelum terbentuknya pola komunikasi terdapat proses komunikasi primer antara para *jama'ah* dengan ketua majelis dan *ustadz*-nya. Adapun proses komunikasi sekunder yang terjadi antara para *jama'ah*, ketua majelis dan *ustadz*-nya menggunakan media dalam berinteraksi, sehingga terdapat proses komunikasi. Selain itu antara *jama'ah* dan *ustadz* memiliki hambatan komunikasi, dimana hambatan tersebut terlihat pada sisi gangguan semantik dan mekanik, kepentingan, prasangka, dan motivasi terpendam. Alhasil dari semua rangkaian yang ada maka terbentuklah sebuah pola komunikasi antara para *jama'ah* dan *ust*adz-nya untuk senantiasa hadir di pengajian tersebut.

Kesimpulannya terdapat proses komunikasi antara *jama'ah* dan *ustadz*, hambatan komunikasi yang menghasilkan solusi atau cara dalam mengatasi hambatan tersebut, proses komunikasi dari individu yang dibangun di dalam kelompok memiliki tujuan. Dengan terbentuk dari para *jama'ah* akan membangun pola dari komunikasi yang dijalin antara ketua majelis, *ustadz* dan *jama'ah*.

Kata kunci : Pola komunikasi, Pengajian, Pemuda Hijrah, Konsep *Holaqoh*, Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pemuda hijrah adalah para pemuda dan pemudi, yagn berpindah dari keadaan yagn jauh dari pandangan secara Islami, menuju tempat atau keadaan yagn lebih baik dari sebelumnya. Aktifitas yagn dilakukan oleh para pemuda hijrah yaitu mengaji, berdakwah, bersosialisasi, hingga masing-masing individunya memperbaiki diri dan akhlak yagn dimiliki. Pemuda hijrah merupakan sebuah kaum sosial yagn kini mulai banyak tersebar di seluruh Indoneisa khususnya di kota Bandung. Dengan mengaji dan melakukan semua perintah dan aturan Allah, para pemuda yagn berhijrah menganggap bahwa hidup yagn di jalani akan lebih berarti dan jauh dari prasangka, fitnah, dan segala perbuatan keji. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis.

Banyak wadah untuk menyalurkan keinginan berhijrah. Misalnya dengan aktivitas yagn mewadahi berhijrah itu sendiri antara lain *tafaqur* alam, *qiyamu lail* secara ber*jama'ah* untuk metode pembelajaran dan juga mengaji menggunakan konsep *liqo'*. Salah satu kelompok yagn mewadahi para pemuda dan pemudi untuk berhijrah adalah Majelis Al-Furqon. Pengajian yagn ada pada majelis Al-Furqon, memiliki konsep yagn di anut oleh para *jama'ah*-nya, salah satunya disebut konsep *liqo'*. Secara istilah *liqo'* merupakan pertemuan yagn didalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat atau tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Para *jama'ah* yagn ada pada komunitas pengajian Al-Furqon percaya bahwa dengan konsep *liqo'*, para pemuda hijrah yagn ada di dalam pengajian Al-Furqon bisa terfokus dan mudah memahami ilmu-ilmu yagn diberikan oleh *ustadz*-nya, karena komunikasii yagn terjadi pada konsep *liqo'* saling berhadapan satu sama lain. Di dalam tubuh konsep *liqo'* terdapat *ustadz* dan *jama'ah*. Arti dari *ustadz* sendiri adalah pengajar yagn lebih condong mengajar dalam konteks ilmu agama Islam. Keberadaan *ustadz*, tidak terlepas dari adanya *jama'ah*.

Pada intinya *liqo'* ini seperti kajian islami, namun disini pesertanya tidak sebanyak kajian islami pada umumnya, pada masing-masing grup *holaqoh* memiliki 5 sampai 10 orang. Saat ini, aktivitas *liqo'* tidak hanya dilangsungkan di masjid, tapi juga di rumah-rumah sebagai wujud silaturahim antar peserta. Yagn menjadi menarik di dalam sebuah tempat kajian ini adalah memiliki kedekatan dan komunikasii yagn terjalin dengan menggunakan konsep *liqo'* dan akan terlihat jelas perbedaannya dengan kajian rutin yagn lain, karena kedekatan antara *ustadz*, *jama'ah* atau murid dan antar muridnya, akan terjalin semakin erat dari sebelumnya. Interaksi yagn terus menerus dilakukan akan membentuk sebuah pola komunikasii yagn di bangun oleh para individunya. Keadaan yagn ada pada pengajian Al-Furqon ini, menjadikan bukti nyata adanya sebuah pola dari komunikasii para pendahulu atau pun orang yagn memberikan ilmu-ilmu Al-Quran, sehingga para pemuda dan pemudi yagn ada pada saat ini khususnya yagn beragama Islam, akan patuh dan taat terhadap ajaran agama yagn diberikan. Pola sendiri disebut juga sebagai bentuk atau model (lebih abstrak, suatu perangkat peraturan) yagn biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian, khususnya jika yagn ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yagn dapat ditunjukan atau terlihat. Dengan adanya pola atau bentuk yagn memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasii secara mendalam terkait pengkajian Al-Quran yagn akan menimbulkan suatu dampak yagn hasilnya akan merubah sifat atau pun kebiasaan seseorang. Maka komunikasii juga menjadi hal yagn sangat signifikan terkait perubahan setiap individu-individu yagn ada pada kajian tersebut.

Pola komunikasii yagn dilakukan dalam pengajaran dengan konsep *liqo'* berawal dari proses interaksi untuk menciptakan struktur sistem. Dapat diketahui bahwa struktur sistem itu sendiri adalah suatu tatanan yagn membentuk suatu kelompok dalam masyarakat yagn memiliki hubungan yagn melibatkan kelompok secara luas yagn didalamnya terdapat kelompok kecil yagn tidak terpisahkan dari kelompok luas. Pola komunikasii yagn ada pada konsep *liqo'* ini menjadi penting untuk di teliti karena dengan adanya interaksi secara terus menerus yagn akan berdampak pada

individu terkait dengan perubahan dari segala kebiasaan yagn dilakukan. Interaksi yagn dilakukan akan berdampak pada pola komunikasii yagn di bangun oleh para individunya secara disadari ataupun tidak disadari. Pada umumnya, komunikasii *ustadz* yagn disampaikan kepada setiap para *jama'ah*nya, memiliki tata cara dan gaya yagn berbeda-beda dalam menyampaikan ceramah dakwahnya, keadaan tersebut terjadi dikarenakan faktor segmentasi usia para *jama'ah* pria atau wanita.

Pola komunikasii yagn ada cenderung bersifat memberi tahu dan mengajak para peserta yagn ada, sesuai dengan tata cara dan aturan yagn ada pada kitab Al-Quran dan Sunnah. Penampilan *ustadz*, menjadi sebuah pesan terhadap para peserta kajian, kesamaan dan kesetaran menjadikan komunikasii yagn terjalin terlihat, tanpa adanya batasan. Pengajian yagn terjadi pada saat ini, menggunakan konsep, keadaan, lingkungan, hingga tempat yagn sangat beragam. Konsep pengajian dirumah, menjadi salah satu bukti keberagaman konsep yagn ada. Pengajian dirumah adalah salah satu hal yagn pernah dilakukan oleh Rasulullah, guna menghindar dari kaum tersebut, maka pengajian di rumah pun bisa menjadi opsi untuk beribadah secara ber*jama'ah*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yagn ada karena pemuda hijrah merupakan sebuah kaum sosial yagn kini mulai banyak dan tersebar di seluruh Indonesia khususnya di kota Bandung, sehingga dari latar belakang yagn disampaikan, peneliti ingin membahas mengenai : **POLA KOMUNIKASII PEMUDA HIJRAH AL-FURQON MELALUI KONSEP *LIQO'* (Studi Deskriptif Pola Komunikasii Pemuda Hijrah Al-Furqon di Gang Bababakan Priangan Bandung melalui konsep pengajian *liqo'*).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Rumusan Masalah Makro :

Bagaimana Pola komunikasii pemuda hijrah Al-Furqon melalui konsep *liqo'* (Studi Deskriptif Pola Komunikasii Pemuda Hijrah Al-Furqon Gang Bababakan Priangan Bandung melalui konsep pengajian *liqo'*)

Rumusan Masalah Mikro :

1. Bagaimana kesamaan interaksi menjadi suatu cara dari pola komunikasii yagn ada di pemuda hijrah Al-Furqon ?
2. Bagaimana peran tiap anggota pemuda hijrah Al-Furqon dalam pola komunikasii yagn sudah terbentuk ?
3. Bagaimana proses keterikatan para anggota pemuda hijrah Al-Furqon dalam pola komunikasii yagn sudah terbentuk ?
4. Bagaimana cara pemuda hijrah Al-Furqon untuk tetap konsisten mengikuti pengajian guna menjalin pola komunikasii ?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengkaji pola komunikasii pemuda hijrah Al-Furqon dalam konsep *liqo'*.

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yagn diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesamaan interaksi menjadi suatu cara dari pola komunikasii yagn ada di pemuda hijrah Al-Furqon.
2. Untuk mengetahui peran tiap anggota pemuda hijrah Al-Furqon dalam pola komunikasii yagn sudah terbentuk.
3. Untuk mengetahui proses keterikatan para anggota pemuda hijrah Al-Furqon dalam pola komunikasii yagn sudah terbentuk.
4. Untuk mengetahui cara pemuda hijrah Al-Furqon untuk tetap konsisten mengikuti pengajian guna menjalin pola komunikasii.

Tinjauan Tentang Pola Komunikasii

Pengertian komunikasii adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yagn bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yagn ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yagn dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasii bisa disebut juga

sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yagn terdiri atas berbagai komponen yagn berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

> "Pola komunikasii atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Phillips dan Wood dalam Tubbs & Moss, 2005:26).

Dimana komunikasii ini didasari oleh komunikasii kelompok kecil, menurut Tubbs yaitu komunikasii kelompok kecil yakni :

> "Kelompok kecil sebagai kumpulan individu yagn saling mempengaruhi, berinteraksi untuk tujuan tertentu, memperoleh kepuasan dari mempertahankan keanggotaan kelompok, melakukan peranan khusus, saling bergantung satu sama lainnya dan melakukan komunikasii berhadapan". (Tubbs, dalam Tubbs & Moss, 2005:66)

Dalam hubungan yagn komplementer, salah seorang yagn berperilaku dominan akan mendatangkan perilaku tunduk kepada partisipan yagn lain, dan di dalam hubungan simetri, hubungan akan semakin dekat, bila mana orang tersebut berinteraksi atas dasar kesamaan meliputi pengalaman, perasaan yagn sedang di rasa, atau pun hal lain yagn menjurus kepada kesamaan keadaan seseorang. Penyampaian pesan secara komplementer atau simetri merupakan bentuk komunikasii yagn utama. Jadi pesan tersebut menghasilkan struktur sejajar didasarkan pada beberapa kombinasi interaksi komplementer dan simetris. Penyebaran pesan melalui jaringan komunikasii semua saluran memperlihatkan

komunikasii yagn terjalin sangat terbuka, setiap orang dapat berkomunikasii dengan semua anggota lainnya.

> "Keuntungan lain dari jaringan tidak terpusat adalah bahwa jaringan ini cenderung memberi kepuasan perseorangan terbaik kepada anggotanya. Jaringan semua saluran, tampaknya disukai karena berbagai alasan, walaupun awalnya cenderung tidak efisien dan banyak memakan waktu, jaringan ini memaksimalkan kesempatan untuk umpan balik korektif yagn akhirnya menghasilkan kecermatan lebih besar. Selanjutnya kebebasan berbicara dengan setiap anggota kelompok menciptakan suasana moral yagn lebih baik. Temuan ini penting di ingat bila diskusi kelompok yagn diikuti tidak cermat dan semangat juangnya rendah." (Tubbs & Moss, 2005:92)

Dalam pola-pola komunikasii terdapat lima pola yagn berlainan, yaitu pola roda, rantai, Y, lingkaran dan semua saluran. Pola roda adalah pola yagn mengarahkan seluruh informasi kepada individu yagn menduduki posisi sentral. Orang yagn dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yagn disediakan oleh anggota lainnya. Pola rantai hanya memiliki tiga orang yagn berkomunikasii dengan ke empat anggota lainnya, tetapi mereka hanya dapat berkomunikasii dengan pimpinan saja.

Pola komunikasii jaringan Y mirip dengan rantai karena tiga dari lima orang hanya dapat berkomunikasii dengan seorang anggota lainnya. Pola lingkaran dan pola semua saluran tidak terpusatkan, memungkinkan semua anggota berkomunikasii satu dengan yagn lainnya hanya melalui jenis sistem pengulangan pesan. Pola lingkaran setiap orang dapat berkomunikasii dengan dua orang yagn bersebelahan dengannya. Dalam pola semua saluran, semua saluran komunikasii terbuka, setiap orang dapat berkomunikasii dengan semua anggota lainnya.

Tinjauan Tentang Teori Pola Komunikasii Kelompok Kecil Tubbs

Dalam Buku Tubbs dan Moss *Human Communication*, Tubbs mengatakan bahwa pola komunikasii atau hubungan itu dapat dicirikan oleh :

> "Kelompok kecil sebagai kumpulan individu yagn saling mempengaruhi, berinteraksi untuk tujuan tertentu, melakukan peranan khusus, saling bergantung satu sama lainnya, dan melakukan komunikasii berhadapan". (Tubbs dalam: Tubbs & Moss, 2005:66).

Disini kita mulai melihat bagaimana, proses interaksi menciptakan keefektifan mereka dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya. Bagaimana orang merespon satu sama lain, akan menentukan jenis hubungan yagn mereka miliki. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasii adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yagn dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yagn meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen yagn merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasii antar manusia atau kelompok atau organisasi.

Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan satu kesatuan yagn tidak terpisahkan dari berkomunikasii, oleh karena itu komunikasii sangatlah berperan penting dalam proses penyampaian informasi antar individu. Komunikasii merupakan faktor terpenting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasii antarpribadi maupun komunikasii kelompok, dalam hal ini pola komunikasii pemuda hijrah Al-Furqon melalui konsep *liqo'* merupakan kelompok minoritas untuk dijadikan objek pada penelitian ini. Pengertian komunikasii kelompok seperti yagn dipaparkan oleh Little John yagn dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya "Ilmu Komunikasii Suatu Pengantar" bahwa :

> “Komunikasii kelompok adalah sekumpulan orang yagn mempunyai tujuan bersama, yagn berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda”. (Mulyana, 2007 : 82)

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasii sebagai bagian dari proses komunikasii. Bertolak dari teori di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

- Definisi kelompok kecil

  “Kelompok kecil sebagai kumpulan individu yagn saling mempengaruhi, berinteraksi untuk tujuan tertentu, melakukan peranan khusus, saling bergantung satu sama lainnya, dan melakukan komunikasii berhadapan”. (Tubbs dalam: Tubbs & Moss, 2005:66).

Dengan penjelasan 2 (dua) definisi diatas peneliti berusaha menemukan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yagn di ukur. Definisi ini juga bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana pola komunikasii pemuda hijrah Al-Furqon melalui konsep *liqo’*. Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yagn dijadikan sebagai skema pemikiran yagn melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yagn di susun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yagn di angkat dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan pemetaan *(mind maping)* yagn di buat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan teori yagn relevan dengan masalah yagn di teliti dan berdasarkan teknik pengutipan yagn benar. Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok

dari penelitian ini yaitu membahas kata-kata kunci atau sub fokus yagn menjadi inti permasalahan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yagn berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yagn di teliti oleh peneliti. Pada saat ini, para pemuda selalu memberikan hal yagn baru dan inspiratif untuk berbagai kalangan. Penguasaan tentang ilmu agama, menjadikan para pemuda hijrah kembali membawa konsep-konsep terdahulu yagn di kemas lebih menarik, sehingga menarik perhatian para pemuda lainnya hingga ke kalangan yagn tidak terbatas. Pemuda hijrah Al-Furqon yagn berdomisili di jalan Babakan Priangan, Sriwijaya, Bandung memiliki konsep yagn terbilang klasik, konsep tersebut adalah konsep pengajian *liqo'.* Para pemuda hijrah tersebut membawa beberapa *ustadz* dari lulusan pesantren di daerah Tasikmalaya, guna memperluas pembelajaran tentang agama Islam secara menyeluruh.

Penggunaan konsep *liqo'* dapat di anggap sebagai langkah untuk lebih memfokuskan pembelajaran dan pengajian, karena selain bisa saling bertatap muka, komunikasii yagn terjadi tidak terbatasi oleh alur komunikasii yagn pasif. Kedekatan antar *jama'ah* juga menjadi dampak dari konsep yagn di pakai, karena kedekatan juga sangat berpengaruh terhadap pola komunikasii yagn ada dan juga berlangsungnya pengajian menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Cara penyampaian yagn efektif terjadi antara *ustadz* dan *jama'ah ikhwan* mau pun *akhwat*, termasuk ke dalam pola komunikasii. Pola komunikasii adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yagn mengkaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yagn meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yagn merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasii antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasii memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk menghasilkan suatu kedekatan, mengubah sikap dan perilaku individu, membangun individu untuk menyelaraskan pola pikir. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk

mempersuasi orang lain melalui pola komunikasii. Kata kunci yagn akan di bahas merupakan terdapat pada sebuah pola komunikasii yagn terjalin di dalam sebuah kegiatan pengajian melalui konsep *liqo'*. Pola komunikasii tersebut meliputi aktivitas, kesamaan dari interaksi yagn dilakukan yakni hubungan sejajar, peranan dari setiap individunya, kesetaraan dan konsistensi. Pola komunikasii pada pembahasan ini di ambil dari teori yagn di pecah oleh peneliti, peneliti mengambil teori dari Tubbs dalam buku Tubbs & Moss yagn berjudul *Human Communication* (2005).

Kesamaan Interaksi

Phillips dan Wood mengatakan bahwa, kesamaan interaksi akan memperlancar pola komunikasii yagn ada, sesuai dengan kalimat yagn di kutip bahwa :

"Struktur simetris di dasarkan pada kesamaan, misalkan keduanya dominan atau keduanya pengalah. (Phillips dan Wood dalam Tubbs & Moss, 2005:26)".

Peranan

Peranan menurut Tubbs dan Moss adalah :

"Peranan adalah perangkat-perangkat norma yagn berlaku bagi kelompok-kelompok orang yagn spesifik dalam suatu masyarakat." (Tubbs & Moss, 2005:250)

Seperti pada hakikatnya setiap orang berasumsi sejumlah peranan. Dalam mengasumsikan peranan itu, kita tidak perlu menjadi orang yagn bergerak otomatis dan juga mengorbankan individualitas kita.

Keterikatan

Pola komunikasii akan terbentuk dengan baik bila mana komunikasii yagn dilakukan terbilang sering. Hal ini akan menjadikan *habit* atau ketergantungan yagn dilakukan secara terus menerus dan terikat, lalu pola komunikasii yagn terjalin akan menghasilkan nilai dari segi kedekatan, kesamaan, dan konsistensi.

"Seperti tahap-tahap yagn dikemukakan oleh Bennis & Sheppard yaitu : Kebergantungan akan memunculkan saling kebergantungan, kerja terpusat akan membuahkan produktifitas." (Tubbs & Moss, 2005:87).

Konsistensi

Konsistensi akan tetap ada, jika individu memberikan kenyamanan kepada individu lain. Komunikasii dikatakan berhasil bila mana komunikasii tersebut memberikan dampak yagn diharapkan oleh sumber, harapan tersebut adalah konsistensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gagasan dari Stewart L. Tubbs di dalam buku Tubbs & Moss (2005) mengenai kelompok kecil yagn kemudian peneliti gunakan sebagai pedoman. Kerangka pemikiran di atas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran sesuai dengan yagn di kaji, yaitu Pola Komunikasii Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep *Liqo'*. Peneliti mengaplikasikan ke dalam bentuk nyata diantaranya "kesamaan interaksi, peranan khusus, keterikatan, dan konsistensi".

Dalam komponen yagn sudah dijelaskan di atas, dapat diaplikasikan oleh peneliti pada gambar di bawah ini agar lebih jelas mengenai proses terjadinya pola komunikasii yagn terdapat pada pemuda hijrah Al-Furqon di jalan Babakan Priangan, Sriwijaya, Bandung

Metode Penelitian

Beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) kualitatif, yaitu : proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Hal ini sebagaimana yagn diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor bahwa :

Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Kirk dan Miller sebagaimana yagn dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa :

"Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yagn secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang- orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya" (Moleong, 2000:3).

Pembahasan

Pemuda hijrah adalah para pemuda dan pemudi, yagn berpindah dari keadaan yagn jauh dari pandangan secara Islami, menuju tempat atau keadaan yagn lebih baik dari sebelumnya. Dengan mengaji dan melakukan semua perintah dan aturan Allah, maka hidup yagn di jalani akan lebih berarti dan jauh dari prasangka, fitnah, dan segala perbuatan keji. Pemuda hijrah merupakan sebuah kaum sosial yagn kini mulai banyak dan tersebar di seluruh Indonesia khususnya di kota Bandung.

Keadaan yagn ada pada saat ini, menjadikan bukti nyata adanya sebuah pola komunikasii para pendahulu atau pun orang yagn memberikan ilmu-ilmu Al-Quran, sehingga para pemuda dan pemudi yagn ada pada saat ini khususnya yagn beragama Islam, akan patuh dan taat terhadap ajaran agama yagn diberikan. Pola komunikasii adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yagn mengkaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yagn meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yagn merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasii antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pada pembahasan, peneliti menganalisa hasil penelitian yagn diperoleh dari lapangan secara murni. Data dan hasil wawancara yagn ada kemudian peneliti memilih dan mengelompokkan pembahasan yagn diharapkan dapat saling melengkapi berdasarkan teori dan konsep yagn digunakan. Pembahasan mengenai pola komunikasii pemuda hijrah yagn di dalamnya mengandung kelompok dan individu-individu yagn aktif didalamnya memiliki tujuan dan saling bergantung, seperti yagn diungkapkan menurut Phillips dan Wood :

“Kelompok kecil sebagai kumpulan individu yagn saling mempengaruhi, berinteraksi untuk tujuan tertentu, melakukan peranan khusus, saling bergantung satu sama lainnya, dan melakukan komunikasii berhadapan”. (Tubbs dalam Tubbs & Moss, 2005:66).

Berikut hasil wawancara pembahasan pola komunikasii dengan *ustadz* dan *jama'ah* pengajian Al-Furqon :

Karena pola komunikasii yagn dibangun berawal dari *ustadz* sebagai sumber ataupun penyampai ilmu Allah, maka *ustadz* dipengajian Al-Furqon selalu berusaha memaparkan ilmu sejelas mungkin, guna membangun komunikasii yagn baik antara *ustadz* dengan setiap *jama'ah* nya.

Jama'ah lama mungkin lebih sedikit dari *jama'ah* yagn baru, tetapi *jama'ah* yagn lama selalu berusaha mengatur dan memperat komunikasii antara *jama'ah* lama dengan *jama'ah* yagn baru, seperti contohnya pada grup media sosial *whatsapp*, yagn aktif di dalam grup itu, kebanyakan *jama'ah* lama untuk menanyakan kabar, dalam setiap keseharian pun *jama'ah* lama yagn ada di pengajian Al-Furqon selalu bertanya perihal pengajian yagn di selenggarakan, jadi para *jama'ah* lama disini menurut peneliti sangat berperan dan berkontribusi besar dalam membangun pola komunikasii bersama jama'ah yagn baru mengikuti kajian di pengajian Al-Furqon.

4.2.1 Pembahasan Mengenai Komunikasii Dua Arah dalam Membangun kelangsungan Pola Komunikasii dalam Konsep *Liqo'*

Menurut Effendy pembahasan mengenai komunikasii dua arah yaitu sebagai berikut :

> "Komunikasii dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka." (Effendy, 1986:23)

Pendapat dari Effendy merupakan penjelasan tentang komunikasii dua arah yagn dibangun dari komunikasii tatap muka. Komunikasii dua arah tidak terlepas dari interaksi atas dasar kesamaan, yagn tidak melibatkan faktor tingkatan dan keduanya sebagai komunikator dan komunikan.

> “Menurut saya, tanya jawab yagn diberikan pengajian disitu memberikan input positif, dalam penjelasan yagn diberikan oleh bang dion ada beberapa hal yagn kurang jelas, selebihnya hal yagn diberikan sangat berdampak baik.” (wawancara tanggal 3 Juli 2018 dengan *jama’ah* baru)

Seperti yagn dikatakan oleh Tubbs & Moss :

> “Komunikasii dua arah adalah komunikasii tatap muka yagn membahas dua konteks berhubungan dengannya, yaitu komunikasii dua orang dan komunikasii kelompok kecil. Interaksi menjadi begitu dekat menghasilkan komunikasii seimbang antara kedua komunikator.” (Tubbs & Moss, 2005:111)

Pada realita yagn ada dilapangan menjelaskan bahwa, komunikasii dua arah meliputi pengirim dan penerima informasi yagn dapat menjalin komunikasii yagn berkesinambungan yagn artinya ada timbal balik dan melibatkan dua pihak. Komunikasii antara *ustadz* dan *jama’ah* baru maupun lama saling bergantian informasi, keadaan komunikator dan komunikan saling memahami, mengembangkan relasi, memuaskan dan memiliki efek. Selain itu dengan komunikasii dua arah, memunculkan rasa kekerabatan dan kekeluargaan, pembicara dan pendengar saling berperan aktif, bisa saja keduanya bertukar posisi antara komunikator menjadi komunikan dan sebaliknya.

Dikuatkan dari hasil wawancara bersama ketua RT setempat, tetangga dari pengajian Al-Furqon :

> “Kalau perizinan mah itukan suka langsung dari pengurusnya, ada tuh namanya Muhammad Iqbal, dia adalah pengurus dari DKM Al-Furqon, dia sering berinteraksi kepada saya sebagai ketua RT, artinya ada lah interaksi.” (Wawancara tanggal 4 Juli 2018 dengan ketua RT setempat)

Seperti yagn diungkapkan oleh Tubbs & Moss :

> Sebuah peranan secara sederhana merupakan seperangkat norma yagn berlaku bagi subkelas tertentu dalam masyarakat". (Tubbs & Moss, 2005:6)

Komunikasii yagn terjalin antara *jama'ah* Al-Furqon dengan ketua RT setempat menghadirkan dialog antara komunikator dengan komunikan, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak, dan informasi yagn di terima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan sangat tepat karena dapat diperoleh secara langsung dari setiap penjelasan yagn dipaparkan. Realita yagn ada dilapangan, memperlihatkan bahwa komunikasii yagn dijalin oleh anggota pengajian dengan masyarakat memang berjalan seperti semestinya. Para *jama'ah* Al-Furqon terbilang sengaja menjalin komunikasii yagn baik dengan ketua RT setempat dan juga tetangga di tempat pengajian, guna masyarakat sekitar mendukung dan mengizinkan terkait pelaksanaan pengajian di rumah.

> "Alhamdulillah sampai saat ini baik-baik saja. Komunikasii yagn terjalin bisa dibilang cukup sering dilakukan, karena beberapa dari mereka juga tetangga saya." (Wawancara tanggal 4 Juli 2018 dengan tetangga dari pengajian Al-Furqon)

Menurut tanggapan dari peneliti, dalam prakteknya komunikasii dua arah memiliki beberapa indikator yagn berisi unsur-unsur yagn berada didalamnya

4.2.2 Pembahasan Mengenai Kesamaan Interaksi dalam Membangun kelangsungan Pola Komunikasii dalam Konsep *Liqo'*

> "Pola komunikasii simetris di dasarkan pada kesamaan, misalkan keduanya dominan atau keduanya pengalah. (Phillips dan Wood dalam Tubbs & Moss, 2005:26)".

Kesamaan menjadi dasar pola komunikasii simetris, maka komunikasii yagn terjadi pada pengajian Al-Furqon terbilang menggunakan pola komunikasii yagn sejajar dan menimbulkan kesamaan interaksi antara *ustadz* dan *jama'ah.*

> "Paling saya menjelaskan dan memaparkan ilmu Allah sesuai bahasa kaumnya, keterkaitan bahasa kaumnya, saya mengetahui dari Al-Quran, Quran surat 14 ayat 4 yagn artinya bahwa, "dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya" dan saya selalu menjelaskan tidak ada batasan interaksi antara saya dan *jama'ah* sebelum kajian dimulai." (Wawancara tanggal 4 Juli 2018 dengan *ustadz*)

Interaksi yagn harmonis tidak terlepas dari gaya bahasa yagn diatur, menurut Collins dan rekan-rekannya :

> "Gaya Bahasa yagn hidup dalam konteks komunikasii berarti bahasa yagn konkret dan tidak membosankan." (Collins dalam Tubbs & Moss, 2005:144)

Hubungan simetris atau sejajar terjadi jika dua orang saling memberikan tanggapan dengan cara yagn sama. Jika seseorang menyatakan bahwa ia yagn berwenang terhadap sesuatu maka kondisi ini merupakan hubungan simetris. Dengan kata lain, kontrol dalam hubungan tidak tergantung pada tindakan atau bahkan kepribadian satu orang. Dalam hal ini, kita harus melihat pada pola perilaku antara para pihak sepanjang waktu, bagaimana mereka saling menanggapi secara sistematis. Keadaan yagn terjadi dilapangan terkait kesetaraan interaksi yaitu tidak adanya batasan terkait komunikasii yagn sedang berlangsung, *ustadz* yagn ada pada pengajian tersebut tidak membatasi dan memperlihatkan bahwa dia yagn paling mendominasi. Kesetaraan itu di bentuk dengan tujuan agar para *jama'ah* yagn ada tidak canggung dalam menyampaikan pendapat atau informasi baru bagi para individu yagn ada dalam pengajian tersebut. Maka pada dasarnya kesetaraan yagn ada di pengajian Al-Furqon tidak terlepas dari bahasa yagn digunakan. Dengan

bahasa yagn informal, setiap orang merasa bahwa dirinya setara dengan orang yagn menyampaikan pesan, maka dari bahasa informal yagn digunakan oleh *ustadz* berdampak pada kedekatan yagn dijalin oleh *ustadz* dan *jama'ah* lama maupun baru.

Dikuatkan dari hasil wawancara bersama ketua RT setempat :

> "Ya kalo engga seminggu sekali, itu pun kalo engga majelis yagn datang ke rumah saya, saya sering bertemu di gedung serba guna untuk menanyakan perihal tentang pengajian di Al-Furqon." (wawancara pada tanggal 4 Juli 2018 dengan Ketua RT)

Seperti pendapat dari Purwanto, yaitu :

> "Komunikasii horizontal adalah komunikasii yagn terjadi antara bagian-bagian yagn memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu kelompok." (Purwanto & Abu Huraerah, 2006:42)

Dari hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa kesetaran interaksi berdampak baik bagi penerima pesan ataupun penyampai pesan, karena dengan tidak adanya batasan komunikasii hal itu membuat para penerima pesan lebih tertarik dan merespon suatu pembahasan. Penerima pesan juga menerima dengan baik tanpa rasa canggung untuk memberikan argumentasi. Berikut adalah pendorong terjadinya interaksi dari individu terhadap lingkungannya. Interaksi sosial sebagai aksi dan reaksi yagn timbal balik diakibatkan oleh faktor-faktor yagn berada di luar individu. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor yagn menjadi dasar terbentukya proses interaksi

4.2.3 Pembahasan Mengenai Peranan dalam Membangun kelangsungan Pola Komunikasii dalam Konsep *Liqo'*

Peran menurut Tubbs dan Moss adalah :

> “Secara sederhana sebuah peranan merupakan seperangkat norma yagn berlaku bagi subkelas tertentu dalam sebuah kelompok komunikasii atau masyarakat.” (Tubbs & Moss, 2005:6)

Pola komunikasii di dalam sebuah kelompok bisa terbilang terbentuk atau berhasil jika individu dari kelompok tersebut mempunyai peran masing-masing terhadap komunikasii yagn dijalin oleh setiap anggotanya.

> “Saya pertama kali menyesuaikan diri disana cukup mudah, orang disana sangat *welcome* sekali dan ramah-ramah orangnya. Cara yagn sala lakukan adalah mencoba mengerti apa yagn disampaikan oleh *ustadz* dan para *jama’ah* dan mengikuti alur dari pesan yagn disampaikan.” (wawancara pada tanggal 3 Juli 2018 dengan *jama’ah* baru)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menilai adanya rasa percaya *jama’ah* baru kepada anggota majelis Al-Furqon, hal tersebut terlihat sama seperti yagn diungkapkan Tubbs dan Moss, bahwa :

> “Yagn berkaitan erat dengan rasa percaya adalah komitmen, suatu perluasan yagn menyebabkan dua orang memandang hubungan mereka sebagai berlangsung tanpa batas, dan berusaha untuk meyakinkan bahwa hal ini akan terus berlanjut.” (Tubbs & Moss, 2005:20)

Komunikasii yagn ada pada suatu kelompok, diharuskan mempunyai pemimpin dikarenakan harus ada yagn membuat keputusan taktis yagn memungkinkan komunikasii tetap terjaga. Jika seseorang melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yagn ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga berdampak bahwa bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran merupakan tindakan atau perilaku yagn dilakukan oleh seseorang yagn menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup tiga hal, yaitu peran meliputi norma-norma yagn dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yagn membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan dan peran adalah suatu konsep perilaku yagn dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai kelompok.

Dikuatkan dari hasil wawancara bersama orang tua *jama'ah lama*:

> "Saya mengarahkan anak saya untuk konsisten mengaji di majelis Al-Furqon, selain mendapatkan ilmu agama, perubahan dari anak saya cukup signifikan, contohnya anak saya menjadi sering shalat dan menuruti perintah saya." (wawancara pada tanggal 3 Juli 2018 dengan orang tua dari *jama'ah* lama)

Hal yagn berkaitan dengan hasil wawancara diatas merujuk kepada yagn diungkapkan Tubbs dan Moss :

> "Melalui kesalingbergantungan, kedua individu belajar mengenai cara bagaimana mereka dapat bergantung satu kepada yagn lainnya untuk memperoleh dukungan, sumber daya, pengertian dan tindakan, dan mereka sepakat atas kebergantungan selanjutnya." (Tubbs & Moss, 2005:20)

Seluruh peran komunikasii di dalam sebuah kelompok diatas, tentunya akan berjalan dengan baik apabila setiap anggota kelompok mengetahui beberapa faktor pendukung yagn akan menciptakan peran komunikasii kelompok dengan dampak yagn lebih besar. perundingan di antara kelompok atau ketika anggota kelompok mencoba mengajak anggota kelompok yagn lain untuk menyatukan suara terhadap sebuah pilihan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa peranan adalah hal yagn penting untuk membangun sebuah pola komunikasii yagn ada pada sebuah kelompok atau organisasi tertentu. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yagn penting bagi struktur sosial masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yagn satu dengan anggota masyarakat yagn lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yagn dinamakan peran. Peranan akan muncul bila mana sebuah kelompok mempunyai tujuan untuk membangun sebuah pola komunikasii yagn di tuju.

4.2.4 Pembahasan Mengenai Proses Keterikatan dalam Membangun kelangsungan Pola Komunikasii dalam Konsep *Liqo'*

Seperti tahap-tahap yagn dikemukakan oleh Bennis & Sheppard yaitu :

> "Kebergantungan akan memunculkan saling kebergantungan, kerja terpusat akan membuahkan produktifitas." (Tubbs & Moss, 2005:87).

Maka keterikatan di dalam sebuah kelompok akan terbilang baik jika dari keterikatan tersebut memunculkan suatu hasil yagn disebut keterikatan satu dengan yagn lain.

> "Penjelasan disana yagn cukup jelas, membuat saya mengerti lagi mengenai apa yagn dimaksud isi dari Al-Quran, tentunya orang-orang disana enak untuk diajak berdiskusi dan menambah wawasan saya." (wawancara pada tanggal 3 Juli 2018 dengan *jama'ah* baru)

Seperti yagn diungkapkan oleh Tubbs dan Moss, yaitu :

> "Memuji, menunjukkan minat, setuju pada, dan menerima peran serta orang lain, menunjukkan kehangatan pada anggota lainnya. Peranan tersebut

membantu berfungsinya keterikatan secara antarpersona dan menjaga kelangsungan kelompok". (Tubbs & Moss, 2005:80)

Menurut pendapat peneliti, Keterikatan yagn di bentuk oleh kelompok komunikasii tidak terlepas dari pemberian kenyamanan kepada subjek yagn di tuju. Para *jama'ah* dan *ustadz* di Al-Furqon selalu menjawab setiap pertanyaan yagn diajukan dari *jama'ah* baru, secara tidak disadari para *jama'ah* baru mempunyai rasa tertarik untuk selalu bertemu dan mengaji. Dengan menerima pesan, menunjukkan kehangatan, memberikan masukan dan setuju pada argumentasi yagn diberikan *jama'ah* baru, akan berdampak pada kenyamanan *jama'ah* baru. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk suatu keterikatan kelompok dengan individu baru, agar individu tersebut merasa dibutuhkan dan bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan yagn baru.

Berikut adalah hasil wawancara yagn dilakukan bersama Ketua RT setempat :

"Kalo keterikatanmah ya gimana RT yah, kalo tidak ada izin ya tidak bisa untuk melanjutkan pengajian tersebut, tetapi ya inikan ada izinnya, saya selaku RT mengizinkan terutama didalam hal ke islaman mah jika bisa berbuat kebaikan, jadi posisinya di pemuda hijrah yagn ada di majelis Al-Furqon ini, akhlaknya baik-baik semua. Alhamdulillah dekat sekali." (wawancara pada tanggal 4 Juli 2018 dengan Ketua RT)

Pada hasil wawancara diatas menunjukan adanya komunikasii dari anggota majelis kepada ketua RT setempat. Pada realita yagn ada dilapangan, para pengurus atau anggota majelis mengaplikasikan perannya kepada warga sekitar dan salah satunya adalah ketua RT. Keterikatan yagn di jalin didasari dengan waktu yagn cukup lama, karena keterikatan seseorang tidak secara langsung terikat dengan komunikasii yagn dijalin oleh setiap kelompok ataupun individu terhadap kelompok, dengan menjalin komunikasii secara bertahap, menerima pesan,

memberikan kehangatan kepada subjek yagn di tuju, memperlancar komunikasii antara majelis Al-Furqon dengan ketua RT setempat. Realita yagn di lihat oleh peneliti bahwa setiap majelis ataupun *jama'ah* Al-Furqon mengadakan acara, ketua RT dan warga sekitar selalu di ajak untuk ikut dalam acara tersebut, hal itu guna mempererat komunikasii antara *jama'ah* dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat seperti pendapat yagn disampaikan oleh Tubbs dan Moss, yaitu :

> "Mendengarkan gagasan orang lain dengan seksama dan serius, menunjukkan toleransi atas gagasan-gagasan yagn berbeda dari gagasan sendiri, menyampaikan perasaan bahwa ikut sertanya orang lain merupakan suatu hal yagn penting". (Tubbs & Moss, 2005:80)

Dari hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pola komunikasii akan terbentuk dengan baik bila mana komunikasii yagn dilakukan terbilang sering. Hal ini akan menjadikan *habit* atau ketergantungan yagn dilakukan secara terus menerus dan terikat. Sistem adalah kerjasama antara satu dengan yagn lain, saling memberikan efek dan mengakibatkan saling ketergantungan karena antara satu dengan yagn lain mempunyai hubungan.

Sosial adalah suatu proses yagn mengakibatkan orang lain merespon atau timbal balik yagn konstan. Konstan adalah apa yagn terjadi kemarin merupakan perulangan dari yagn sebelumnya dan besok akan diulang kembali dengan cara yagn sama. Adanya kerjasama antara satu dengan yagn lain, saling mempengaruhi dan ada hubungan timbal balik yagn tetap terjaga maka tercipta suatu sistem yagn sifatnya berualang-ulang dan tetap. Saling ketergantungan yaitu realita yagn tercipta dari adanya interaksi dalam hubungan dan adanya kebutuhan antar elemen-elemen untuk saling memberi dan menerima informasi. Dalam suatu interaksi adanya saling ketergantungan antara satu dengan yagn lainnya.

Semakin banyak individu yagn membentuk suatu sistem seperti sistem interaksi, sistem sosial, sistem pertukaran semakin mudah sistem itu terpecah atau terbagi kedalam bagian yagn dapat bertentangan satu sama lain. Dalam saling

ketergantungan, kata “saling” tidak harus diartikan sebagai keadaan yagn memperlihatkan keseimbangan. Dalam konsep saling ketergantungan terkandung adanya saling membutuhkan dan tidak harus seimbang.

4.2.5 Pembahasan Mengenai Konsistensi Para *Jama’ah* dalam Mengikuti Pengajian Di Al-Furqon

Konsistensi menurut Werder, yaitu :

> Orang akan berusaha menjaga konsistensi di antara kepercayaan-kepercayaan mereka, tetapi ketika mereka tidak dapat menjaga konsistensi tersebut, mereka pasti akan membuat perubahan dengan menerima atau menolak kepercayaan terkait. (Werder dalam Little john & Foss, 2009:57)

Dalam temuan penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang konsistensi para *jama’ah* dalam mengikuti pengajian rutin yagn dilakukan oleh majelis Al-Furqon. Peneliti menanyakan kepada narasumber bagaimana cara pemuda hijrah Al-Furqon untuk tetap konsisten mengikuti pengajian guna menjalin pola komunikasii yagn di bentuk. Berikut hasil wawancara yagn disampaikan oleh *jama’ah* lama dan *jama’ah* baru :

> “Paling saya mengadakan musyawarah didalam maupun diluar kajian, jadi silaturahmi tetap terjalin antara jama’ah baru dan jama’ah yagn lama. (wawancara pada tanggal 4 Juli 2018 dengan *ustadz*).

Dari hasil wawancara bersama *ustadz* terkait konsistensi walaupun membutuhkan waktu, dengan seringnya bertemu maka konsistensi yagn ada akan terjalin sedikit demi sedikit. Seperti yagn dikatakan Tubbs dan Moss terkait pengulangan perilaku, bahwa :

> “Sejenis pengalaman permainan peranan yagn khusus: disini orang melatih atau mengulangi respons-respons spesifik yagn tegas, yagn akan menjadi bagian dari perilakunya”. (Tubbs & Moss, 2005:33)

Dikuatkan dari hasil wawancara dengan tetangga:

> "Alhamdulillah sopan-sopan orangnya dan tidak mengganggu ruang jalan dikala parkir, maka dari itu para *jama'ah* Al-Furqon sering bersilaturahmi ke rumah tetangga." (wawancara pada tanggal 4 Juli 2018 dengan tetangga)

Dari hasil wawancara yagn dilakukan bersama tetangga, peneliti berpendapat bahwa pengurus atau anggota majelis Al-Furqon memiliki tujuan dalam komunikasii dengan masyarakat sekitar. Hadirnya konsistensi sangat penting dalam kehidupan, pekerjaan hingga membangun sebuah pola komunikasii dengan kelompok.

Realita yagn didapati dilapangan bahwa, dari sekian banyak masyarakat di gang Babakan Priangan berpendapat bahwa pengajian Al-Furqon dianggap negatif karena pengajian yagn dilaksanakan bukan di masjid melainkan dirumah, tetapi setelah beberapa bulan para *jama'ah* konsisten untuk tetap terus berkomunikasii dan menjelaskan terkait pemahaman *sunnah* dengan masyarakat, beberapa orang dari masyarakat mulai menunjukan ketertarikan dan perhatian positif dari masyarakat kepada pengajian yagn diselenggarakan oleh majelis Al-Furqon di rumah. Pendapat dari peneliti dilandasi dari argumentasi Tubbs & Moss, yaitu :

> "Beberapa orang lebih mudah terbujuk atau diyakinkan dari pada yagn lainnya, terlepas dari subjek ajakan persuasif tersebut. Selanjutnya orang ini lebih mudah diyakinkan baik untuk setuju atau tidak setuju." (Tubbs & Moss, 2005:131)

Pendapat peneliti terhadap hasil wawancara di atas yaitu konsistensi akan tetap ada, jika individu memberikan kenyamanan kepada individu lain secara konsisten. Konsisten adalah kemampuan untuk terus menerus berusaha sampai suatu pencapaian berhasil diraih, konsistensi yaitu fokus pada suatu bidang yagn

mana kita tidak akan berpindah menuju bidang lain sebelum bidang pertama benar-benar kuat. Tahap dari konsistensi akan menghasilkan pola komunikasii yagn matang. Komunikasii dikatakan berhasil bila mana komunikasii tersebut memberikan dampak yagn diharapkan oleh sumber, harapan tersebut adalah konsistensi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yagn telah dilakukan peneliti maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para *ustadz* dan *jama'ah* Al-Furqon saling berkomunikasii antara komunikator dan komunikan, di dalam komunikasii tersebut terjadi saling bertukar fungsi, tetapi pada dasarnya yagn memulai percakapan pada saat pengajian dimulai adalah *ustadz* sebagai komunikator utama yagn mempunyai tujuan tertentu pada saat proses komunikasii itu berlangsung. Jadi dengan adanya respon dari *jama'ah* sebagai komunikan terhadap pesan yagn disampaikan oleh komunikator, hal tersebut menjadi tanda bahwa komunikasii dua arah yagn dijalin oleh *ustadz* dan *jama'ah* membuahkan hasil yagn positif bagi keduanya.
2. Kesetaraan interaksi yagn ada didalam pengajian Al-Furqon berdampak baik bagi penerima pesan ataupun penyampai pesan, karena dengan tidak adanya batasan antara komunikator dan komunikan membuat para komunikan sebagai penerima pesan lebih tertarik dan merespon suatu pembahasan yagn dimulai oleh komunikator, karena pada dasarnya pola komunikasii simetris didasarkan pada kesamaan yagn dibangun oleh kedua belah pihak dan mengacu pada kesetaraan tanpa batasan berkomunikasii.
3. Pada hasil penelitian yagn dilakukan oleh peneliti, peranan yagn ada didalam sebuah kelompok adalah bagian penting yagn membangun pola komunikasii yagn dibangun oleh sebuah kelompok tersebut. *Liqo'* menjadikan suatu wadah untuk mendorong para komunikan atau *jama'ah* berperan didalam pengajian atau diskusi yagn ada didalam kelompok tersebut. Peranan muncul dengan adanya

tujuan untuk membangun pola komunikasii yagn dijalin antara *ustadz* dan *jama'ah.*

4. Tahap-tahap pola komunikasii yagn dibentuk oleh para anggota majelis Al-Furqon memberikan jawaban bahwa pola komunikasii akan terbentuk dengan baik jika komunikasii yagn dilakukan terbilang sering secara bertahap. Hal yagn dilakukan akan menjadikan *habit* atau keterikatan yagn dibangun oleh anggota majelis Al-Furqon dilakukan secara terus menerus sehingga mengikat. Kebergantungan satu sama lain akan memunculkan keterikatan yagn akan membuahkan produktifitas.
5. Beberapa cara yagn dilakukan oleh para anggota majelis Al-Furqon seperti *tafakur* alam menjadi cara untuk membangun sebuah konsistensi *jama'ah* untuk selalu datang ke pengajian Al-Furqon. Jika individu memberikan kenyamanan kepada individu lain maka konsistensi akan tetap berlangsung, maka pola komunikasii di katakan berhasil jika komunikasii tersebut memberikan dampak baik yagn diharapkan oleh komunikator atau sumber pesan yaitu *ustadz*, dan harapan tersebut adalah konsistensi.
6. Pola komunikasii yagn terjadi di dalam pengajian melalui konsep *liqo'* Al-Furqon ini menjadikan rangkaian suatu bentuk pola dari komunikasii yagn dijalin antara *ustadz* dan *jama'ah*, *jama'ah* lama yagn membantu *ustadz* mendorong *jama'ah* baru untuk konsisten dalam mengaji, *jama'ah* dan pengurus majelis Al-Furqon yagn membangun komunikasii dengan tetangga dan orang tua *jama'ah* baru. Hal tersebut membuktikan bahwa masing-masing mempunyai peranan tersendiri dalam membentuk pola komunikasii dan mereka saling berkaitan sehingga membentuk sebuah keterikatan yagn berawal dari komunikasii dua arah dengan kesetaraan interaksi, sehingga menghasilkan pola komunikasii.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Arni, Muhammad. 2004. *Komunikasii Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Daryanto. 2004. Teori Komunikasii. Penerbit Gunung Samudra. Malang.

Effendy, Uchjana Onong. 1986. Dinamika Komunikasii. CV. Penerbit Remadja Karya. Bandung.

Effendy. Uchjana Onong. 2002. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Effendy, Uchjana Onong. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasii. Citra Aditya Bakti. Bandung.

Johnson, Daniel, Sutton Peter, Harris Neil. 2001. *Extremely Effective Communication*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Littlejohn W. Stephen, Foss A. Karen. 2009. Teori Komunikasii. PT. Salemba Humanika. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasii: Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nurwahid Hidayat. 2012. Pengantar Sejarah Dakwah, Kencana. Jakarta.

Pradjarta Dirdjosanjoto. 1999. Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta.

Purwanto, Huraerah Abu. 2006. Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi. PT. Refika Aditama.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.

Sugiyono, Marshall. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suyatna, Bagong. 2005. Deskriptif Kualitatif. CV. Pustaka Pelajar. Bandung.

Tubbs Stewart L. & Moss Sylvia. 2005. *Human Communication*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

KARYA ILMIAH :

Mahadikar, Mardona "Pola Komunikasii *Hijabers Community* Bandung". (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasii Hijabers Community Bandung).

Desyarinda, Kintan Vania, "Pola Komunikasii Guru dalam Menumbuhkan nilai-nilai agama islam pada siswa SMP PGII 1 Bandung" (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasii Guru dalam Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam pada siswa SMP PGII 1 Bandung).

Rachmiani, Belia, "Konsep Diri *Hijabers* Di Kampus Non Muslim Di Kota Bandung" (Studi Deskriptif Tentang Konsep Diri *Hijabers* Dalam Menjalin Interaksi Di Lingkungan Kampus Non Muslim).

Khoerunisa, Nurul, "Pola Komunikasii Santri dan *Asatidz"* (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasii Santri dan Asatidz dengan Menggunakan Bahasa Arab dan

Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kualitas Berkomunikasii Santri di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus Padalarang).

Syahroni, Anton, "Pola Komunikasii Organisasi Exalt To Creativity (XTC) Chapter Kota Bandung" (Studi Deskriptif Pola Komunikasii Organisasi Exalt To Creativity (XTC) Chapter Kota Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasinya).

WEBSITE :

Arif Syaifudin, 2016, Pengertian Pola Komunikasii Menurut Ahli. Dalam, www.kamarsemut.com di akses pada 3 Maret 2018 pukul 20.00 WIB

Hammad Rosyadi, 2016, Memahami Arti Mengaji. Dalam, santrigubuk.blogspot.co.id di akses pada 10 Maret 2018 pukul 20.00 WIB

Agung Pratama, 2016, Mengenal *Liqo'* dan manfaatnya. Dalam, hifdziua.wordpress.com di akses pada 27 Maret 2018 pukul 21.00 WIB

Reza Andi, 2018, Arti Pemuda Hijrah. Dalam, www.google.co.id/pemudahijrah di akses pada 14 April 2018 pukul 22.30 WIB

Dirga Fawakih, 2017, https://dirgafawakih.blogspot.co.id/mengapaislam di akses pada Jumat, 28 April 2018 pukul 22.34 WIB

M. Bahri Ghazali, 2017, https://www.google.com/pengajian di akses pada Jumat, 30 April 2018 pukul 20.30 WIB

Zona Siswa, 2014, https://www.zonasiswa.com/interaksisosialpengertianfaktor di akses pada Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 18.51

Pakar Komunikasii, 2014,https://pakarkomunikasii.com/perankomunikasiikelompok di akses pada Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 18.51

Pakar Komunikasii, 2017, https://pakarkomunikasii.com/komunikasiiduaarah di akses pada Sabtu, 29 Juli 2018 pukul 10.34

Deddy KP, 2017, Definisi Komunikasii https://www.scribd.com/Definisi-Dan-Fungsi-Komunikasii di akses pada Jumat, 30 April 2018 pukul 19.30 WIB

Aji, 2015, https://ngopibro.blogspot.co.id/polapolakomunikasii di akses pada Jumat, 30 April 2018 pukul 18.00 WIB